



Penyuluhan Kesehatan Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Klinik Pratama Nugraha Kartika Kota Tangerang

Yulis Setyaningsih¹, Siswanto Pabidang²,

Mia Dwi Agustiani³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta ^{1,2,3}

e-mail: kartikanugraha@gmail.com

Abstract

Breastfeeding is one of the best investments for survival and improving the health, social and economic development of individuals and nations. Improving optimal breastfeeding practices according to recommendations can prevent more than 823,000 child deaths and 20,000 maternal deaths every year. Globally, breastfeeding rates are much lower than needed to optimally protect the health of women and their children. Less than half of newborns begin breastfeeding within the first hour after birth. As many as 41% of babies aged less than 6 months are exclusively breastfed, far from the 2030 global target of 70%. Meanwhile more than two-thirds of mothers continue to breastfeed for at least a year. However, by the age of two years, breastfeeding rates drop to 45%. Community service activities are carried out in South Tangerang City. The target is 12 breastfeeding mothers on December 17 2023. The methods used are 1) taking an approach, 2) observing and collecting data, 3) conducting interviews, 4) providing counseling and providing material about exclusive breastfeeding. Results of the mother's knowledge questionnaire about exclusive breastfeeding. In the pre-test, the score was 17% good, 33% fair and 50% poor. Meanwhile, the post-test results obtained a good score of 92% and a fair score of 8%.

Keywords: Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding.

Abstrak

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan social serta ekonomi individu dan bangsa. Meningkatkan praktik menyusui secara optimal sesuai rekomendasi dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap tahun. Secara global, tingkat menyusui jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan untuk melindungi kesehatan wanita dan anak-anak mereka secara optimal. Kurang dari setengah bayi yang baru lahir mulai menyusui dalam 1 jam pertama setelah lahir. Sebanyak 41% bayi berusia kurang dari 6 bulan secara eksklusif disusui, jauh dari target global tahun 2030 yaitu 70%. Sementara lebih dari dua pertiga ibu terus menyusui setidaknya selama satu tahun. Namun pada usia dua tahun, tingkat menyusui turun menjadi 45%. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan. Sasaran adalah ibu menyusui pada tanggal 17 Desember 2023 sejumlah 12 ibu menyusui. Metode yang digunakan yaitu 1) melakukan pendekatan, 2) Melakukan observasi dan pengumpulan data, 3) melakukan wawancara, 4) Memberikan penyuluhan dan pemberian materi tentang ASI eksklusif. Hasil kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pada pre-test didapatkan nilai baik 17%, cukup 33% dan nilai kurang 50%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 92% dan nilai cukup 8%.

Kata Kunci: Ibu Menyusui, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan social serta ekonomi individu dan bangsa. Meningkatkan praktik menyusui secara optimal sesuai rekomendasi dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap tahun (Pedoman Pekan ASI sedunia, 2019). Secara global, tingkat menyusui jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan untuk melindungi kesehatan wanita dan anak-anak mereka secara optimal. Kurang dari setengah bayi yang baru lahir mulai menyusui dalam 1 jam pertama setelah lahir. Sebanyak 41% bayi berusia kurang dari 6 bulan secara eksklusif disusui, jauh dari target global tahun 2030 yaitu 70%. Sementara lebih dari dua pertiga ibu terus menyusui setidaknya selama satu tahun. Namun pada usia dua tahun, tingkat menyusui turun menjadi 45% (Global Breastfeeding Scorecard, 2018).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan secara nasional sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 69,62%. Namun, sebagian provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. DKI Jakarta termasuk provinsi yang presentasinya dibawah nasional, yaitu sebesar 65,63%. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan presentase terendah yakni hanya 52,75% diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Presentase pemberian ASI eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebesar 58,77%. Sementara, di Kepulauan Riau sebesar 58,84%.

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui yaitu ibu sering mengeluhkan bayinya menangis dikarenakan ASI-nya tidak cukup dan karena itu juga menyebabkan diambilnya keputusan untuk berhenti menyusui (Sutanto, 2018). Faktor utama penghambat ASI adalah karena produksi ASI yang kurang sehingga ibu berhenti untuk menyusui bayinya. Dampak yang terjadi apabila ASI tidak keluar dengan lancar yaitu saluran ASI tersumbat (obstructed duct). Jika air susu jarang dikeluarkan, maka air susu akan mengental sehingga menyumbat lumen saluran (Turlina, 2015). Bayi-bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sangat rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernafasan (ISPA), diare, usus parah pada bayi prematur, menurunnya Intelligence Quotient (IQ), dan pada anak - anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sangat rentan terkena penyakit kronis, seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes saat dewasa. Tidak hanya itu, anak juga dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami kegemukan (Yuliarti, 2010).

Bidan perlu meningkatkan perannya dalam melakukan promosi ASI eksklusif. Sasaran promosi ASI eksklusif tidak hanya pada ibu tetapi juga perlu

melibatkan suami dan keluarga. Peran bidan dalam mendukung ASI eksklusif melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan. Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara yang dilakukan pada masa kehamilan bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara, kesiapan puting dan memastikan ASI sudah keluar sebelum kelahiran bayi. Bidan juga perlu meningkatkan perawatan payudara pada ibu hamil sehingga proses laktasi setelah persalinan dapat berjalan dengan lancar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kartika Nugraha pada bulan Desember tahun 2023 diketahui bahwa terdapat 12 dari 18 ibu postpartum primigravida yang mempunyai keluhan pengeluaran ASI sedikit dan kesulitan dalam memberikan ASI. Berdasarkan uraian tersebut kami bermaksud untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan kesehatan ASI eksklusif pada ibu menyusui di Klinik Pratama Nugraha Kartika Kota Tangerang Selatan”.

METODE PELAKSANAAN

Pada tanggal 17 Desember 2023, Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan tujuan utama di Klinik Pratama Nugraha, Kota Tangerang Selatan, dengan sasaran yang ditetapkan adalah para ibu menyusui sebanyak 12 orang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yang pertama adalah pendekatan kepada ibu-ibu tersebut untuk mendapatkan kerjasama dan partisipasi aktif. Kemudian, dilakukan observasi dan pengumpulan data terkait praktik pemberian ASI eksklusif serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Tahap selanjutnya adalah wawancara dengan ibu-ibu menyusui untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Terakhir, dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan dan pemberian materi secara langsung kepada para ibu menyusui, yang mencakup informasi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik-teknik pemberian yang benar, serta solusi atas masalah yang mungkin timbul. Melalui serangkaian metode ini, diharapkan bahwa ibu-ibu menyusui dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak di lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan kegiatan penyuluhan pada ibu menyusui didapatkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik ibu

Tabel 1
Hasil Karakteristik Ibu

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	<20 tahun	3	25%
	21-30 tahun	6	50%
	>31 tahun	3	25%
2	Kehamilan		
	Primigravida	6	50%
	Multigravida	4	33%
	Grandemulti	2	17%
3	Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	3	25%
	SMA	5	42%
	PT	4	33%
4	Pekerjaan		
	Swasta	3	25%
	Wiraswasta	3	25%
	ASN	4	33%
	IRT	2	17%
5	Penghasilan		
	Bawah UMK	5	42%
	Diatas UMK	7	58%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rentang usia 21-30 tahun sebanyak 50%, menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut menjadi mayoritas dalam sampel yang diteliti. Sementara itu, mayoritas dari responden juga merupakan ibu hamil untuk kehamilan pertama sebanyak 50%, menunjukkan bahwa setengah dari responden merupakan ibu yang mengalami kehamilan pertama. Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebesar 42%, mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pendidikan menengah atas. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan persentase sebesar 33%, menunjukkan bahwa ASN menjadi profesi utama dalam sampel ini. Selain itu, mayoritas responden juga memiliki penghasilan di atas Upah Minimum Kota (UMK) sebanyak 58%, menandakan bahwa mayoritas dari mereka memiliki penghasilan yang relatif lebih tinggi dari standar upah minimum yang berlaku. Dengan demikian, data dari Tabel 1 memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik demografis responden yang menjadi subjek penelitian.

Pengetahuan Ibu

Tabel 2
Hasil Kuesioner Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	2	17%	11	92%
Cukup	4	33%	1	8%
Kurang	6	50%	0	0%
	12	100%	12	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2, dapat diamati hasil dari kuesioner pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Pada tahap pre-test, terlihat bahwa 17% dari responden memperoleh nilai kategori baik, 33% memperoleh nilai cukup, dan 50% mendapatkan nilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai ASI eksklusif sebelum dilakukan penyuluhan. Namun, setelah dilakukan intervensi atau penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Pada tahap post-test, tercatat bahwa 92% dari responden memperoleh nilai kategori baik dan 8% memperoleh nilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan, sebagian besar ibu telah memperoleh pemahaman yang baik mengenai ASI eksklusif. Peningkatan yang signifikan ini menandakan bahwa intervensi penyuluhan yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, yang pada gilirannya diharapkan dapat berdampak positif pada praktik pemberian ASI kepada bayi mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan mayoritas responden adalah mayoritas usia 21-30 tahun sebanyak 50%, mayoritas kehamilan pertama sebesar 50%, tingkat Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 42%, pekerjaan mayoritas ASN sebesar 33% dan mayoritas penghasilan diatas UMK sebesar 58%. Menurut (Budiman and Riyanto, 2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pendidikan, usia dan ekonomi/pekerjaan yang tinggi akan mempengaruhi responden dalam penerimaan informasi sehingga menimbulkan perilaku yang positif termaksud dalam hal memberika ASI Eksklusif.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang

tidak berpendidikan (Notoadmodjo, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ida (2012) tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ibu berhubungan dengan pola pemberian ASI Eksklusif. 29 Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk menyerap dan menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi pula maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap informasi-informasi baru yang diperoleh (Ida, 2012). Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, serta memiliki akses yang baik terhadap berbagai informasi, termaksud kesehatan sehingga pengetahuan dan pengalaman lebih banyak (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan hasil penyampaian materi dan penyuluhan secara langsung. Hasil kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada pre-test didapatkan nilai baik 17%, cukup 33% dan nilai kurang 50%. Sedangkan hasil post-test didapatkan nilai baik 92% dan nilai cukup 8%. Ibu sangat antusias dan aktif bertanya. Mereka meminta agar di berikan penyuluhan kembali. Pengetahuan didefinisikan sebagai pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip dan kaidah suatu objek. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi dapat berasal dari berbagai bentuk termasuk pendidikan formal maupun non formal, percakapan harian, membaca, mendengar radio, menonton televisi dan dari pengalaman hidup lainnya (Notoadmojo, 2012).

Pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan, seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo,2012). Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immedate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif adalah dengan pemberian penyuluhan bagi ibu menyusui. Menurut penelitian (Sartono, 2012) memperoleh hasil yang terbanding terbalik pada penelitiannya berjudul hubungan pengetahuan ibu,

pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. Peneliti memperoleh bahwa tiga variabel yang diteliti (pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan Desa Panarian wilayah kerja Puskesmas Simpang Gambir menunjukkan kurangnya pengetahuan diduga disebabkan antara lain bahwa kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diterima.

Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan anaknya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol. Pemberian susu formula menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Kandungan gizi susu non-ASI tidak sesuai dengan kebutuhan anak dan sulit diserap oleh pencernaan anak. Selain itu, susu non-ASI tidak mengandung antibody dan dapat menyebabkan alergi. Anak - anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam organik yang di sekresi oleh kedua belah kelenjar payudara Ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu. Hal ini berdasarkan stadium laktasi (Kristiyansari, 2011).

Gambar 2
Penyuluhan ASI Eksklusif



Sumber: Data Primer, 2024

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai manfaat memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama dan melanjutkannya hingga 2 tahun. Data

menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI eksklusif memiliki kemungkinan bertahan hidup yang 14 kali lebih tinggi dalam enam bulan pertama kehidupan mereka dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat ASI. Oleh karena itu, penyuluhan tentang ASI eksklusif menjadi sangat relevan terutama di daerah-daerah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti dinas kesehatan, puskesmas, masyarakat, dan keluarga untuk memotivasi ibu-ibu dalam mendukung program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting melalui pemberian ASI eksklusif. Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, termasuk Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Kepala Klinik Pratama Nugraha Kartika, serta ibu bidan dan ibu menyusui yang telah berpartisipasi dalam pemeriksaan di Klinik Pratama Nugraha Kartika. Semoga upaya bersama ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak serta ibu di lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Yusari & Risnaeni. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Jakarta:CV.Trans Media

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2015). *Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2015*

Khrist, G, Josefa. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. Artikel Penelitian. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro*

Kemenkes RI, D. D. (2019). *Pekan ASI Sedunia*. Diakses Januari 2022, dari: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/BUK_U-PEDOMAN_PAS-2019_1385.pdf Kumar, Aman, Dkk. 2019. *Fenugreek*. Kapil Nagar: Sankalp Publication

Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses Januari (2022), https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2019.pdf

Maryunani, A. (2015). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: in media.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, T. E., Suwondo, A., & Mardiyono (2018). Exclusive Breastfeeding Improvement Program Using Carica Papaya Leaf Extract on the Levels of Prolaction Hormones. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Scorecard, WHO Global Breastfeeding (2018). "Enabling Women to Breastfeed through Better Policies and Programmes." WHO: Geneva, Switzerland.
- Sutanto, A. V. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Walyani, E. S. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Walyani, Elisabeth Siwi, and Endang Purwoastuti. (2015) "Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui." PT. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Yanti, D., & Sundawati, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung: PT. Refika Aditam.